



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir

Fithri Ana Nuur Afiifah*¹, Esti Swatika Sari¹, Samson²

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²SD Negeri Soprayan

*fithrianana@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :
Keterampilan membaca pemahaman metode SQ3R

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan secara kolaboratif bersama dengan guru kelas dan orangtua. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 2 Petir yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes meringkas teks cerita fiksi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan tes membaca pemahaman melalui metode SQ3R mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menuliskan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan dari teks bacaan. Peningkatan hasil ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal tes membaca pemahaman yang meningkat dari siklus I sebesar 42,86% menjadi 78,57% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 35,71%.

Pendahuluan

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis [13]. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan di sekolah dasar adalah membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Mustadi menyatakan bahwa seseorang yang tidak mampu membaca dengan baik maka akan mengalami kerugian yang serius, terutama dalam proses belajar mengajar dan akan bermasalah ketika masuk dalam dunia kerja [6]. Semakin tinggi pemahaman siswa, maka semakin mudah siswa

untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru untuk pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, penting mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa sedini mungkin.

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD mengacu pada Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Muatan Bahasa Indonesia memiliki kompetensi menganalisis informasi dalam berbagai teks sederhana [8]. Secara lebih rinci, Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 menyatakan bahwa kompetensi keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis [9]. Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi adalah metode yang digunakan.

Metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Joyce dalam Aziz menyatakan bahwa metode yang tepat akan mempengaruhi proses belajar mengajar hingga hasil yang tercapai [3]. Penting bagi guru dalam memilih metode yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Dalam kegiatan membaca pemahaman di era pandemi ini, guru hendaknya memperhatikan kebutuhan dan keadaan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilaksanakan pada 1-3 Februari 2021 di SD 2 Petir didapati bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami teks bacaan, penggunaan tanda baca dan huruf kapital, serta menentukan amanat dari cerita. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran daring yaitu pemberian tugas melalui WAG. Guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS yang sudah diberikan agar siswa mampu mengejar materi yang telah ditentukan.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 2 Petir lebih disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas kurang efektif untuk pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang pasif pada saat guru memberikan penugasan di WAG. Hasil tes membaca pemahaman juga rendah. Berdasarkan hasil uji pratindakan sebanyak 20 siswa atau 71,43 % dari 28 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 8 siswa atau 28,57 % lainnya sudah mencapai nilai di atas KKM.

Permasalahan membaca pemahaman dapat diatasi dengan penggunaan metode yang sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman, metode tersebut adalah SQ3R. Soedarso berpendapat bahwa dengan menerapkan langkah-langkah yang kompleks dari metode ini, siswa akan lebih mampu memahami teks bacaan dengan detail dan menemukan ide pokok bacaan [12]. Selain itu, dengan penggunaan metode ini siswa akan mampu mengingat teks dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa ikut aktif dalam mencari pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, Sagala berpendapat bahwa metode SQ3R lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat di dalam buku teks tersebut, membuat pembelajar menjadi lebih aktif dan membuat pembelajar terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks [11].

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 2 Petir melalui metode SQ3R. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Mega Yulia dengan judul "Penggunaan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIM Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran

2017/ 2018” [14]. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Friani Restika dengan judul “Penerapan Metode Survey, Question, read, Recite, Review (SQ3R) untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa” [10].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan 1 dan 2 adalah tes yang digunakan untuk penilaian keterampilan membaca pemahaman. Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian relevan adalah jenis penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan metode SQ3R dalam mengatasi masalah membaca pemahaman

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Kolaborasi ini dilaksanakan bersama dengan guru kelas IV SD 2 Petir dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Januari - Juni 2021 di SD 2 Petir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 2 Petir dengan jumlah siswa 28 siswa. Pemilihan kelas IV didasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada saat observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Desain penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan serta observasi (*action and observation*), dan refleksi (*reflection*) [2]

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran melalui metode SQ3R dan tes membaca pemahaman yang dituangkan dalam LKPD untuk mempermudah siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran SQ3R. Tes membaca pemahaman dilaksanakan secara tertulis. Nurgiyantoro menyatakan penilaian kinerja pemahaman membaca secara tertulis menggunakan aspek-aspek seperti pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ejaan dan tata tulis, serta ketepatan struktur kalimat [7]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peningkatan dalam proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan hasil tes membaca pemahaman dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada siklus I, telah terjadi peningkatan proses dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka melalui google meet dengan alokasi waktu 30-40 menit. Kegiatan selanjutnya kemudian dilaksanakan melalui WAG kelas IV. Pembelajaran terlaksana dengan mengikuti langkah-langkah metode SQ3R. Peneliti sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang didesain dengan metode SQ3R. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu, guru hanya menyampaikan langkah-langkah pembelajaran melalui metode SQ3R secara umum. Siswa kemudian mengikuti langkah-langkah pembelajaran setelah google meet berakhir dengan bimbingan orangtua.

Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan lebih baik dibandingkan dengan pratindakan. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran yang dilaksanakan melalui google meet. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa ketika guru melakukan tanya jawab sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti langkah-langkah SQ3R dengan baik.

Pada tahap *survey*, guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, judul, dan kalimat menarik dari masing-masing paragraf. Pada tahap ini, siswa mengikuti arahan dari guru dengan sesekali bertanya mengulangi perintah yang diberikan. Tahap *question*, guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan dari hasil survey yang sebelumnya telah dilakukan. Sesuai arahan guru, siswa sudah mampu membuat pertanyaan menggunakan kalimat sederhana. Hal ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan di LKPD yang siswa kumpulkan melalui WAG. Namun untuk pertanyaan mengapa dan bagaimana belum banya muncul, hal ini dikarenakan beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam membuat pertanyaan. Pada tahap *read*, guru mengarahkan siswa untuk membaca teks dengan sungguh-sungguh dan teliti. Guru mengarahkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat. Siswa kemudian membaca teks bacaan secara menyeluruh, hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menjawab pertanyaan dari pertanyaan yang mereka buat. Tahap *recite*, guru mengarahkan siswa untuk membuat ringkasan cerita teks fiksi yang disajikan. Hasilnya, siswa mampu membuat ringkasan tentang teks fiksi yang disediakan. Namun masih banyak siswa yang belum menuliskan amanat dan judul cerita dari cerita tersebut. Selain itu, masih banyak siswa yang lupa untuk menuliskan tanda baca titik (.) dan koma (,) pada ringkasan yang mereka buat. Tahap *review*, guru mengarahkan siswa untuk memeriksa kembali pertanyaan, jawaban, dan ringkasan yang telah mereka kerjakan sebelum dikumpulkan melalui WA. Siswa kemudian memeriksa hasil pekerjaannya yang kemudian dikumpulkan kepada guru melalui WA secara *personal chat* di WA.

Pada siklus II, terjadi peningkatan proses dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan dengan siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Hal ini setelah refleksi dan koordinasi dengan guru kelas dan kepala sekolah agar penelitian dapat berjalan dengan maksimal. Mengingat banyak siswa yang tidak mampu mengikuti google meet pada siklus I. Pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang didesain dengan metode SQ3R.

Pada siklus II ini, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran dilaksanakan, siswa aktif melakukan tanya jawab bersama dengan guru. Selain itu, siswa terlihat sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran pada siklus II ini. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, langkah-langkah pembelajaran melalui metode SQ3R dapat terlaksana dengan lebih optimal. Pada tahap *survey*, guru sudah mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, judul, dan kalimat menarik dari masing-masing paragraf. Siswa kemudian mengikuti arahan dari guru dengan melihat judul, gambar, dan kalimat awa di masing-masing paragraf. Tahap *question*, guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan dari hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan menggunakan kata tanya yang lebih kompleks, seperti penggunaan kata tanya mengapa dan bagaimana. Guru memastikan siswa membuat pertanyaan dengan berkeliling dan membantu siswa apabila ada kesulitan. Pada tahap *read*, guru sudah mengarahkan siswa untuk membaca teks dengan teliti dan meminta siswa untuk menggarisbawahi ide pokok atau kalimat penting dari masing-masing paragraf. Setelah membaca teks dengan teliti, siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya yang kemudian dituliskan pada LKPD yang telah disediakan. Pada tahap *recite*, guru mengarahkan siswa untuk membuat ringkasan menggunakan bahasa sendiri. Guru kembali mengingatkan siswa untuk menuliskan judul dan amanat dari ringkasan yang telah mereka buat. Selain itu, guru kembali mengingatkan untuk memperhatikan penulisan tanda baca dan huruf kapital. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I. Setelah mengikuti arahan guru, siswa mampu membuat ringkasan tentang teks fiksi yang disediakan. Pada siklus II ini, siswa sudah menuliskan judul dan amanat dari cerita tersebut

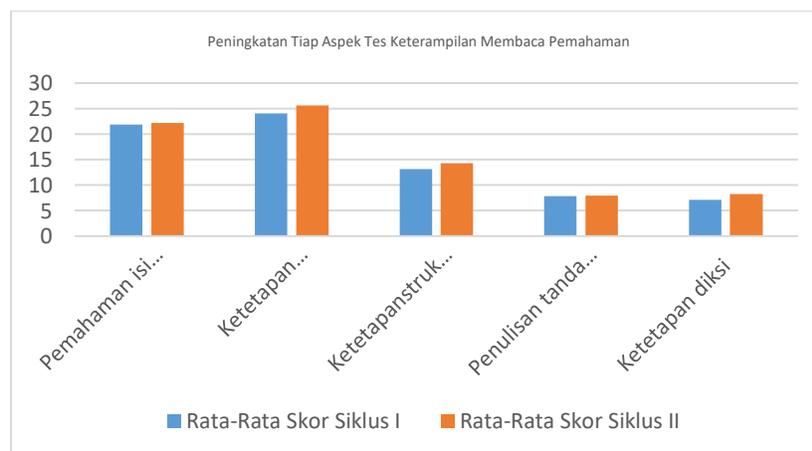
setelah guru memberikan evaluasi pada siklus I sebelumnya. Tahap *review*, guru memberikan arahan untuk mengecek kembali pertanyaan, jawaban, dan hasil ringkasan yang telah mereka tuliskan dalam LKPD masing-masing. Siswa memeriksa hasil pekerjaannya kemudian menambahkan hal-hal penting yang masih dirasa kurang pada pekerjaannya sebelum kemudian akhirnya dikumpulkan kepada guru. Berikut rekapitulasi hasil kinerja guru antar siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kinerja Guru Siklus II

Pertemuan I	Pertemuan 2	Rata-Rata	Keterangan
85	88,33	86,67	Sangat Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 85 dan pada pertemuan 2 adalah 88,33. Skor rerata hasil kinerja guru pada siklus I adalah 86,67, sehingga berada pada kategori sangat baik.

Peningkatan juga terjadi pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pada setiap aspek tes penialain keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman siklus I sampai II, dapat dikehau bahwa rata-rata skor pada aspek pemahaman isi teks meningkat dimana pada siklus I berada pada skor 21,83 meningkat menjadi 22,23 pada siklus II. Aspek ketetapan organisasi isi teks juga mengalami peningkatan. Pada siklus I berada pada skor 24,11 dan meningkat menjadi 25,58 pada siklus II. Aspek ketetapan struktur kalimat pada siklus I berada pada skor 13,19 meningkat menjadi 14,33 pada siklus II. Aspek penulisan tanda baca dan penguasaan huruf kapital pada siklus I berada pada skor 7,84 dan menjadi 7,9 pada siklus II. Aspek ketetapan diksi berada pada skor 7,10 pada siklus I, menjadi 8,22 pada siklus II. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap aspek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut grafik peningkatan pada setiap aspeknya.



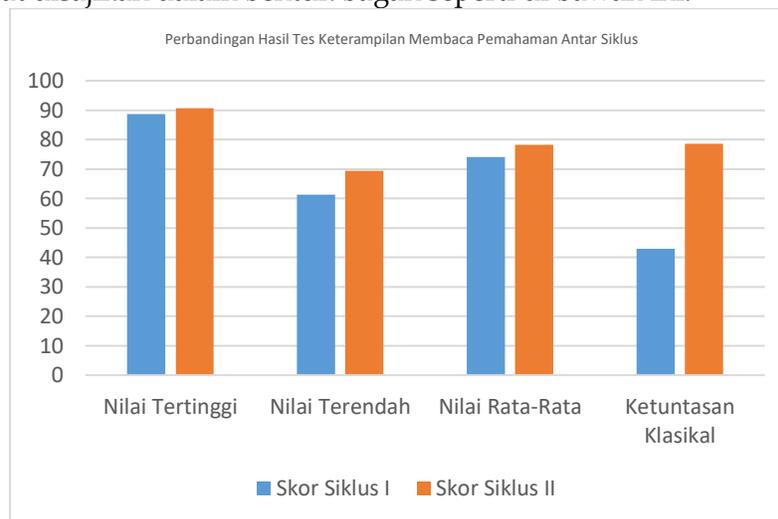
Gambar 1. Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Antar Siklus

Peningkatan hasil lebih lanjut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata tes membaca pemahaman siswa kelas IV SD 2 Petir. Hasil nilai rata-rata tes membaca pemahaman membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Antar Siklus

Keterangan	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	88,75	90,63
Nilai Terendah	61,25	69,38
Nilai Rata-Rata	74,06	78,26
Ketuntasan Klasikal	42,86	78,57

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini.

**Gambar 2.** Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Antar Siklus

Secara lebih rinci hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dibagi ke dalam empat kategori. Kategori kurang terampil berada dalam interval skor ≤ 59 , kategori cukup terampil berada dalam interval skor 60-74, kategori terampil berada dalam interval skor 75 - 90, kategori sangat terampil berada dalam interval skor 91 - 100. Hasil siklus I dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Penilaian Siklus I

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Kurang Terampil	≤ 59	0
2	Cukup Terampil	60 - 74	6
3	Terampil	75 - 90	21
4	Sangat Terampil	91 - 100	1

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan dari tes pratindakan yang telah dilakukan. Rata-rata tes membaca pemahaman meningkat dari skor 74,06 menjadi 78,26 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 42,86% menjadi 78,57% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sebanyak 4,2 point, sedangkan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebanyak 35,71%. Sedangkan Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang terampil, cukup terampil sebanyak 6 siswa, terampil sebanyak 21 siswa, dan kategori sangat terampil sebanyak 1 siswa. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, siswa yang mencapai nilai KKM sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%, sehingga penelitian dapat dihentikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan aktifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas IV SD 2 Petir. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto dalam Fatmawati dkk, yang menyatakan bahwa metode SQ3R memberikan banyak manfaat bagi guru dan peserta didik untuk lebih mudah menguasai kelas, melibatkan peserta didik secara langsung, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memperkuat daya ingat siswa [4]. Hal ini sependapat dengan Pujawan dalam Aziz yang menyatakan bahwa kelebihan dari metode SQ3R adalah dengan melakukan survey di awal pembelajaran dapat membangkitkan rasa penasaran siswa terhadap materi yang akan dipelajari, hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa [3]. Selain itu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mencoba mencari jawaban yang telah mereka buat sendiri dengan membaca, hal ini dapat mawadahi siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, dan memaknai materi dengan lebih baik

Selain itu, metode ini sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki yang menyatakan bahwa metode SQ3R membuat siswa lebih berkonsentrasi untuk membaca teks yang disajikan. Siswa lebih memahami teks secara menyeluruh dan termotivasi untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan kepada mereka, hal ini karena langkah-langkah SQ3R yang rinci [5]. Hal ini sependapat dengan Shoimin yang menyatakan bahwa kelebihan metode SQ3R diantaranya: (1) dengan adanya tahap survey dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari; (2) siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, sehingga dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna; (3) materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lama [1].

Simpulan

Berasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 2 Petir tahun ajaran 2020/ 2021. Hal ini terlihat dari siswa yang terlihat antusias pada saat pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkah pada metode SQ3R membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui metode SQ3R ini membuat kelas menjadi lebih terkuasai.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pratindakan yang dilakukan pada awal penelitian diperoleh data bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada nilai 70,71, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 74,06, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,26. Ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan ketuntasan klasikan membaca pemahaman siswa berada pada skor 28,57% (8 siswa), menjadi 42,86% (12 siswa) pada siklus I, dan menjadi 78,57% (22 siswa) pada siklus II. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 2 Petir tahun ajaran 2020/ 2021.

Daftar Rujukan

- [1] Arif, Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas. Cet. 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Aziz, Imam N. (2020). *Implementation Of SQ3R Method In Improving The Students Basic Reaing Skill*. *Educatio: Journal Of Education*. Vol 5
- [4] Fahmawati, F., Rusdi, & Komala, R. (2017). *Pengaruh model pembelajaran survey, question, read, recite, review (SQ3R) dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik SMA*. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10, 55-62.
- [5] Marzuki, Abdul G. (2018). *Developing Students Reading Skills on Islamic Texts Through SQ3R Method in ELF Class*. Palu: REGISTER JOURNAL Vol. 12 No 1.
- [6] Mustadi, A. (2010). *Peningkatan Kemampuan Critical Reading (CR) melalui Penerapan Metode Appraisal System dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. 2. Di download dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-ali-mustadi-mpd/2-articelappraisal-system-terbit-jurnal-stkiplamongan-tahun-v-no9-feb-20101_1.pdf.
- [7] Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- [8] Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21, Tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- [9] Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- [10] Restika, Frian. (2019). *Penerapan Metode Survey, Question, read, Recite, Review (SQ3R) untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*. Skripsi UNY: didownload dari <https://eprints.uny.ac.id/64230/>
- [11] Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta: Bandung.
- [12] Soedarso. (2002). *Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [13] Tarigan, Henri G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- [14] Yulia, Mega. (2017). *Penggunaan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIM Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/ 2018*. Skripsi IAIN Metro: didownload dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2027/1/MEGA%20YULIA%2013105445.pdf>